

**PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETERNAK KAMBING PE ANGGOTA DAN
NON ANGGOTA KELOMPOK TANI DI DESA SUNGAI LANGKA
KECAMATAN GEDUNG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

*(The Income and Welfare of Members and Non-Members of Goat Farmers Group in
Sungai Langka Village, Gedung Tataan Sub-District of Pesawaran Regency)*

Hani Fitria Anggraini, Dyah Aring Hepiana L, Rabiatul Adawiyah

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, e-mail: hanifitriaanggraini@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine : 1) The factors affecting the farmer's decision become farmers group members, 2) The income of members and non-members of goat farmers group, 3) The welfare level of members and non-members of goat farmers group. This study was conducted in Sungai Langka Village, Gedung Tataan Sub-district, Pesawaran Regency used by survey method. Respondents were 18 farmers group members and 45 farmers group non-members. Data collection was carried out in Juli-August 2014. The data analysis methods were done by qualitative descriptive and quantitative were used by Logit models, income of tabulation, and welfare analysis based on BPS's criteria (2012). The results showed that 1) The income and sell price of goat farmers gave positive effect against of the farmer's decision become farmers group members, but their experiences gave negative effect, 2) There was differences of the farmer's average income of goat farming. The income of farmers group members was higher than farmers group non-members, 3) The farmers group members and non-members classified as rich household.

Key words : farmers group, income, PE's goat, welfare

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang besar sangat potensial bagi permintaan produk peternakan. Salah satu hewan ternak yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat adalah kambing. Menurut Williamson dan Payne (1993), kambing memberi sumbangan bagi kesehatan dan gizi penduduk di berbagai negara berkembang, terutama mereka yang hidup pada garis kemiskinan.

Peternakan kambing di daerah tropis umumnya bertujuan sebagai ternak potong dan di daerah sub tropis diarahkan pada produksi susu. Populasi kambing di Indonesia cukup tinggi. Jenis kambing perah yang ada di Indonesia adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE, merupakan hasil bestar atau persilangan antara kambing Etawa dengan kambing Kacang. Kambing Etawa berasal dari India sedangkan kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia (Suparman 2007).

Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan populasi kambing terbesar di Pulau Sumatera. Populasi kambing di Provinsi Lampung 1.089.176 ekor pada tahun 2013 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2013).

Pemerintah Provinsi Lampung, melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, memberikan bantuan kambing perah PE ke beberapa kelompok ternak yang ada di Provinsi Lampung. Bantuan ini bertujuan agar produksi susu kambing di Provinsi Lampung dapat ditingkatkan, sehingga usaha susu kambing dapat berkembang. Desa Sungai Langka merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Pesawaran yang menerima bantuan. Desa Sungai Langka yang berada di dataran tinggi sangat cocok untuk peternakan khususnya peternakan kambing perah.

Kelompok tani Sehati Jaya adalah kelompok tani yang menangani bidang peternakan. Peternak dapat memperoleh berbagai manfaat yaitu sebagai penyalur bantuan dari pihak luar seperti pemerintah serta dapat menurunkan biaya produksi pemeliharaan ternak kambing dan meningkatkan pendapatan peternak yang berdampak pada kesejahteraan peternak kambing PE itu sendiri. Peternak kambing PE yang menjadi anggota kelompok tani hanya 18 orang dari jumlah 322 orang peternak kambing PE yang ada di Sungai Langka. Oleh karena itu perlu diketahui mengapa banyak peternak yang tidak menjadi anggota kelompok tani. Faktor-faktor apa yang

mempengaruhi keputusan peternak untuk menjadi anggota dan tidak menjadi anggota kelompok tani. Penelitian ini juga mengkaji pendapatan dan kesejahteraan peternak kambing PE anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sungai Langka merupakan daerah yang potensial dalam usaha ternak kambing perah. Desa Sungai Langka juga memiliki populasi ternak kambing terbesar di Kecamatan Gedung Tataan (BPS 2012). Responden dalam penelitian berjumlah 18 rumah tangga responden yang menjadi anggota kelompok tani yang ditentukan dengan menggunakan metode sensus dan 45 orang responden non-anggota kelompok tani yang ditentukan dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga/intansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Kantor Desa Sungai Langka. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan model *Logit*, tabulasi pendapatan, dan kriteria kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2012).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Peternak.

Model Logit digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap probabilitas keputusan petani dalam bergabung menjadi anggota kelompok tani. Persamaan model logit dituliskan dengan rumus (Kuncoro 2004):

$$Z_i = \ln \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right)$$

$$= (\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- P_i = Petani mengikuti kelompok tani bila X_i diketahui
- Z_i = Peluang petani ke-i untuk memilih mengikuti kelompok tani tertentu, dimana $Z = 1$ untuk mengikuti kelompok tani, $Z = 0$ untuk tidak mengikuti kelompok tani
- $\alpha \beta$ = Koefisien regresi
- e = Bilangan dasar logaritma natural (2,718)
- X_1 = Pendapatan usaha ternak kambing PE (Rp)
- X_2 = Usia peternak (th)
- X_3 = Pendidikan peternak (th)
- X_4 = Pengalaman peternak kambing PE (th)
- X_5 = Pelatihan (kali)
- X_6 = Harga jual kambing (Rp)

Pendapatan Usahatani Ternak Kambing PE

Pendapatan usahatani peternak kambing PE anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani dihitung dengan menggunakan rumus : (Soekartawi 1995)

$$\Pi = Y \cdot P_y - \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi} - BTT_1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan usaha ternak kambing PE
- Y = Hasil produksi usaha ternak kambing PE berupa susu, kambing, dan kompos (liter, ekor, karung).
- P_{y1} = Harga hasil produksi usaha ternak kambing PE (Rp)
- X_i = Faktor produksi ke-i usaha ternak kambing PE
- X_1 = Pakan (Rp)
- X_2 = Obat-obatan (liter)
- X_3 = Tenaga kerja (HOK)
- X_4 = Peralatan (Rp)
- P_{xi} = Harga faktor produksi k-i usaha ternak kambing PE (Rp/satuan)
- BTT = Biaya tetap total usaha ternak kambing PE

Untuk mengetahui apakah usaha ternak kambing PE yang dilakukan peternak kambing PE anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani menguntungkan atau tidak bagi peternak maka digunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya (Soekartawi 1995) dengan rumus :

$$R/C = \frac{PT}{BT} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya

PT = Penerimaan total usaha ternak kambing PE
 BT = Biaya total yang dikeluarkan oleh peternak kambing PE

Keputusan:

- Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang diusahakan mengalami keuntungan.
- Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang diusahakan mengalami kerugian.

Metode yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan usaha ternak kambing PE antara anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani adalah menghitung pendapatan per satu ekor kambing dengan menggunakan uji beda *Independent sample t-test*. Uji *Independent sample t-test* dapat dilakukan dengan alat bantu *SPSS versi 16*.

Pendapatan Rumah Tangga Peternak Kambing PE

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun (Hastuti dan Rahim 2008). Pendapatan rumah tangga peternak kambing PE berasal dari usahatani ternak kambing PE, usahatani non-kambing PE, usahatani di luar kegiatan budidaya, dan usaha dari luar sektor pertanian. Perhitungan pendapatan rumah tangga usaha kambing PE anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani menggunakan rumus:

$$P_{rt} = P_{on-farm\ utama} + P_{on-farm\ non-utama} + P_{off-farm} + P_{non-farm} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- P_{rt} = Pendapatan rumah tangga peternak kambing PE
- P_{on farm utama} = Pendapatan dari usahatani ternak kambing PE
- P_{on farm non-utama} = Pendapatan dari usahatani non-kambing PE
- P_{off farm} = Pendapatan usaha hasil pertanian peternak kambing PE
- P_{non farm} = Pendapatan non pertanian peternak kambing PE

Kesejahteraan Peternak Kambing PE

Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria Badan Pusat Statistik (2012). Metode yang digunakan adalah dengan menghitung garis kemiskinan (GK) yang terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan

makanan (GKM) yang merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dan garis kemiskinan bukan makanan (GKBM). Metode ini membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan Garis Kemiskinan (GK) yaitu jumlah rupiah untuk konsumsi per orang per bulan. Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.

$$GK = GKM + GKBM \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- GK = Jumlah rupiah untuk pengeluaran per orang per bulan
- GKM = Nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari
- GKBM = Kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan

Garis Kemiskinan di pedesaan Provinsi Lampung pada Maret 2014 adalah Rp295.931,00 /kapita/bulan, dengan GKM sebesar Rp230.820,00 /kapita/bulan dan GKBM sebesar Rp65.111,00 /kapita/bulan. Rumah tangga dikatakan miskin jika pengeluaran per kapita per bulan kurang dari atau sama dengan garis kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Responden Peternak Kambing PE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh rata-rata umur peternak kambing PE di Desa Sungai Langka berada pada kisaran antara 30–45 tahun baik pada peternak anggota kelompok tani (83,3%) maupun pada peternak non-anggota kelompok tani (48,9%). Umur responden masih tergolong ke dalam usia produktif. Seseorang yang berada pada usia produktif, maka akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam dirinya, sehingga akan berusaha lebih maju dalam segala hal yang dikerjakannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Adiwilaga 1982).

Tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh peternak kambing PE anggota kelompok tani adalah tamat SMP (38,9%) dan tamat SMA (38,9%). Tingkat pendidikan peternak non-anggota kelompok tani terlihat lebih rendah dibandingkan peternak anggota kelompok tani, dimana pendidikan yang paling banyak dicapai adalah tamat SD (31,1%). Jumlah anggota

keluarga yang dimiliki oleh sebagian besar peternak kambing PE baik anggota kelompok tani maupun non-anggota kelompok tani adalah sebanyak tiga hingga empat orang (77,78%). Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak kambing PE. Pengalaman berusaha ternak merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan penentu dalam keberhasilan berusaha ternak. Sebagian besar peternak kambing PE memiliki pengalaman berkisar antara 3-15 tahun yaitu peternak anggota kelompok tani sebanyak 17 orang (94,4%) sedangkan peternak non-anggota kelompok tani sebanyak 32 orang (71,1%). Peternak mempunyai pekerjaan lain di bidang pertanian *on-farm* seperti usahatani tanaman perkebunan, dan pekerjaan lain di luar usahatani yaitu *off-farm* seperti berdagang sayur, atau hasil pertanian, serta di bidang *non-farm* seperti berdagang, PNS, buruh bangunan dan lainnya.

Mayoritas jumlah ternak kambing yang diusahakan oleh peternak berada pada kisaran antara 1-24 ekor baik pada anggota kelompok tani (88,89%) maupun pada non-anggota kelompok tani (100%). Jumlah ternak dengan kepemilikan sedikit dapat terjadi akibat kambing yang telah dijual sebelumnya.

Keikutsertaan Kelompok tani

Alasan peternak anggota kelompok tani bergabung dalam kelompok tani sebagian besar adalah untuk menambah wawasan/informasi mengenai usaha ternak kambing PE (67%) dan untuk membantu menambah modal (44 %). Peternak kambing PE yang tidak tergabung dalam kelompok tani beralasan bahwa tidak ada waktu luang dalam mengikuti kegiatan kelompok tani. Pertemuan rutin yang dilakukan kelompok tani minimal satu bulan sekali menjadi alasan peternak tidak mengikuti kelompok tani karena tidak ingin terikat. Kesibukan pada kegiatan usahatani juga menjadi alasan untuk tidak bergabung dalam kelompok tani.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peternak dalam Mengikuti Kelompok tani

Faktor yang diduga mempengaruhi keputusan peternak kambing PE dalam mengikuti kelompok tani yaitu pendapatan usaha ternak kambing PE, usia peternak, tingkat pendidikan, lama usaha ternak, pelatihan yang telah diikuti peternak, dan harga jual kambing. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka diperoleh faktor-faktor yang

mempengaruhi keputusan peternak kambing PE terhadap keikutsertaan dalam mengikuti kelompok tani seperti terlihat pada Tabel 1.

Keputusan peternak dalam mengikuti kelompok tani dapat dijelaskan oleh variabel yang terdapat dalam model yaitu : pendapatan usaha ternak kambing PE (X_1), usia peternak (X_2), tingkat pendidikan peternak (X_3), pengalaman usaha ternak (X_4), pelatihan (X_5), dan harga jual kambing (X_6) sebesar 52,77 persen dan sisanya sebesar 47,23 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Secara bersama-sama variabel-variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap keputusan peternak dalam mengikuti kelompok tani dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Maka model persamaan logit dituliskan sebagai berikut :

$$Li = \ln \left(\frac{pi}{1 - pi} \right)$$

$$Zi = -14,4564 + 5 \times 10^{-7} X_1 + 0,00164 X_2 + 0,21390 X_3 - 0,178627 X_4 + 0,344095 X_5 + 4,57 \times 10^{-6} X_6$$

Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh nyata terhadap keputusan dalam mengikuti kelompok tani. Pendapatan usaha ternak kambing (X_1), pelatihan (X_5), dan harga jual kambing (X_6) yang berpengaruh positif, sedangkan variabel pengalaman usaha ternak (X_4) berpengaruh negatif. Variabel lain yaitu usia (X_2), dan pendidikan (X_3) tidak berpengaruh terhadap keputusan peternak dalam mengikuti kelompok tani.

Pendapatan usaha ternak kambing dan harga jual kambing berpengaruh positif dikarenakan bahwa peternak sudah merasakan manfaat dalam mengikuti kelompok tani. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah memperoleh bantuan modal berupa ternak kambing dan obat-obatan yang diperlukan dalam usaha ternak kambing PE, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat diminimalkan. Selain itu peternak dapat memperoleh informasi mengenai calon pembeli, sehingga dapat meningkatkan harga jual kambing. Pelatihan dalam penelitian ini termasuk ke dalam pendidikan non-formal, berupa pelatihan mengenai budidaya ternak kambing PE yang telah diterima peternak.

Tabel 1. Hasil regresi binary logit faktor-faktor yang mempengaruhi peternak kambing PE terhadap keikutsertaan kelompok tani di Desa Sungai Langka

Var.	Coef.	Std. Error	z-Statistic	Prob.	Odds ratio
C	-14,4564	5,722346	-2,526306	0,0115	0,000
X ₁	0,000000532	2,3E-07	2,312853	0,0207**	1,000
X ₂	0,001644	0,064743	0,025386	0,9797	1,002
X ₃	0,213902	0,176835	1,209613	0,2264	1,239
X ₄	-0,178627	0,106111	-1,683402	0,0923*	0,836
X ₅	0,344095	0,267682	1,285462	0,1986°	1,411
X ₆	4,57E-06	2,10E-06	2,176108	0,0295**	1,000
Log likelihood	-17,79968				
Restr. log likelihood	-37,69098		McFadden R-squared	0,527747	
LR statistic (6 df)	39,78261		Probability (LR stat)	5,03E-107	

Keterangan :

** : Signifikan pada 95 persen : X₁, X₆

* : Signifikan pada 90 persen : X₄

° : Signifikan pada 80 persen : X₅

Pengalaman usaha ternak berpengaruh negatif artinya semakin lama usaha ternak, maka terdapat kecenderungan penurunan keputusan peternak

kambing PE dalam mengikuti kelompok tani. Peternak yang belum lama mengusahakan ternak kambing PE akan mencari banyak informasi mengenai tata cara usaha ternak kambing PE, sehingga peran kelompok tani sangatlah membantu untuk memberi dan saling bertukar informasi bagi sesama peternak kambing PE. Faktor usia masih bersifat umum untuk menentukan keputusan peternak dalam mengikuti kelompok tani. Hasil yang diperoleh tidak berpengaruh karena usia muda belum tentu tidak dapat mengambil keputusan dengan baik, begitu pun sebaliknya dengan usia yang lebih tua belum tentu dapat mengambil keputusan dengan baik. Pendidikan peternak tidak berpengaruh secara nyata karena pendidikan peternak pada lokasi penelitian ini umumnya tamatan SD hingga SMA, baik itu peternak anggota kelompok tani maupun peternak non-anggota kelompok tani. Artinya semakin rendah ataupun semakin tinggi pendidikan peternak tidak akan mempengaruhi peternak tersebut untuk mengikuti kelompok tani.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan, dan R/C usaha ternak kambing PE pada peternak anggota kelompok tani dan non anggota kelompok tani di Desa Sungai Langka satu tahun terakhir tahun 2014 per ekor

No	Uraian	Peternak Anggota Kalompoktani				Peternak Non-anggota Kelompok tani				
		Budidaya ternak per rata-rata		per 1 ekor		Budidaya ternak per rata-rata		per 1 ekor		
		Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	
1.	Penerimaan									
	- Penjualan susu	Lt	286,21	20.056	5.740.067	410.005	51,26	17.426	893.272	130.595
	- Penjualan kambing	ekor	6,11	2.081.448	2.719.963	908.569	4,51	1.747.376	7.882.606	1.152.428
	- Penjualan kompos	kg	78,06	7.875	614.688	43.906	20,62	7.154	147.528	21.568
	Total Penerimaan			9.074.717	1.362.480				8.923.406	1.304.592
2.	Biaya Produksi									
	I. Biaya Tunai									
	- Pakan Ampas tahu	Kg	.059,84	358	1.452.521	103.751	783	447	350.226	51.203
	- Dedak	Kg	320	2.000	640.000	45.714	12	2.000	24.000	3.509
	- Biaya angkut rumput	bulan	12	56.540	678.476	48.463	12	53.725	644.701	94.255
	- Obat – obatan				150.278	10.734			203.456	29.745
	- Plastik susu				46.667	3.333			9.867	1.442
	- TK Luar Keluarga				45.521	3.251			0	0
	Total Biaya Tunai				3.013.462	215.247			1.232.249	180.153
	II. Biaya diperhitungkan									
	- TK Dalam Keluarga				3.520.642	251.474			1.974.611	288.686
	- Obat Bantuan				550.000	39.286			0	0
	- Penyusutan Alat				57.770	4.126			43.537	6.365
	Total Biaya diperhitungkan				4.128.413	294.887			2.018.148	295.051
	III. Total Biaya				7.141.875	510.134			3.250.397	475.204
3.	Pendapatan									
	- Pendapatan atas Biaya Tunai				6.061.255	1.147.232			7.691.157	1.124.438
	- Pendapatan atas Biaya Total				1.932.842	852.346			5.673.009	829.387
4.	R/C Ratio									
	- R/C Ratio atas Biaya Tunai				6,33	6,33			7,24	7,24
	- R/C Ratio atas Biaya Total				2,67	2,67			2,75	2,75

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Responden Peternak Kambing PE

Pendapatan Usaha Ternak Kambing PE

Pendapatan usaha ternak kambing PE merupakan pengurangan antara penerimaan yang diperoleh dan biaya total dalam satu tahun terakhir. Penerimaan usaha ternak kambing PE diperoleh dari hasil penjualan kambing yang telah dijual selama satu tahun terakhir, penjualan kotoran kambing yang dijual per karung, dan penjualan dari susu kambing yang telah dihasilkan dalam satuan liter. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usaha ternak kambing PE pada peternak anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani satu tahun terakhir di Desa Sungai Langka per ekor dapat dilihat pada Tabel 2.

Rata-rata pendapatan peternak kambing PE anggota kelompok tani berdasarkan biaya tunai dan biaya total sebesar Rp16.061.255,00 dan Rp11.932.842,00 serta diperoleh nisbah penerimaan dengan biaya tunai dan total (R/C rasio) sebesar 6,33 dan 2,67. Artinya setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak kambing PE akan diperoleh penerimaan sebesar Rp6,33 dan Rp2,67. Rata-rata pendapatan peternak kambing PE non-anggota kelompok tani berdasarkan biaya tunai dan biaya total sebesar Rp7.691.157,00 dan Rp5.673.009,00 serta diperoleh nisbah penerimaan dengan biaya tunai dan total (R/C rasio) sebesar 7,24 dan 2,75. Artinya setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak kambing PE akan diperoleh penerimaan sebesar Rp7,24 dan Rp2,75. Besarnya nisbah penerimaan dengan biaya tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak kambing PE pada anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani memberikan keuntungan, karena besarnya R/C rasio lebih besar dari 1.

Nilai R/C rasio pada peternak kambing PE non-anggota kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R/C rasio pada peternak anggota kelompok tani. Hal ini disebabkan peternak kambing non-anggota kelompok tani tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dan obat bantuan sehingga biaya input yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan peternak anggota kelompok tani.

Tabel 3. Hasil uji beda rata-rata pendapatan usaha ternak kambing PE anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani di Desa Sungai Langka, tahun 2014

	Uji Levene untuk Kesetaraan Varians		T-test untuk Kesetaraan Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
- Varians diasumsikan sama	3,253	0,076	2,337	61	0,023
- Varians diasumsikan tidak sama	.	.	2,068	25,037	0,049

Hasil uji beda pendapatan usaha ternak kambing PE anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna diantara kedua kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan peternak kambing PE anggota kelompok tani dengan rata-rata pendapatan peternak kambing PE non-anggota kelompok tani dengan taraf kepercayaan 95 persen. Hal itu didukung oleh adanya perbedaan rata-rata pendapatan per ekor usaha ternak kambing antara peternak anggota kelompok tani (Rp852.346,00) dengan non-anggota kelompok tani (Rp829.387,00) senilai Rp22.959,00. Tingkat perbedaan pendapatan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani ternak harus terus dilaksanakan karena menguntungkan bagi peternak.

Pendapatan Usahatani di Luar Usaha Ternak Kambing PE (On-farm)

Sumber pendapatan usahatani *on-farm* di luar usaha ternak kambing PE pada peternak anggota kelompok tani maupun non-anggota kelompok tani lebih didominasi oleh usahatani tanaman perkebunan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha perkebunan dalam satu tahun terakhir pada peternak anggota kelompok tani sebesar Rp18.429.639,00 dan pada peternak non-anggota kelompok tani sebesar Rp21.093.044,00. Jenis tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan adalah kakao, pete, salak, cengkeh, karet, kayu sengon, kopi, durian, jengkol, dan kelapa.

Pendapatan Usahatani di Luar Kegiatan Budidaya (Off-farm)

Jenis kegiatan *off-farm* yang dilakukan oleh peternak kambing PE anggota kelompok tani adalah berdagang sayur, yaitu sebanyak enam orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.361.111,00. Pada peternak non-anggota kelompok tani jenis kegiatan *off-farm* yang dilakukan adalah sebagai pedagang sayur dan buruh tani. Kegiatan berdagang sayur dilakukan sebanyak sembilan orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp686.667,00 sedangkan buruh tani dilakukan sebanyak 11 orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp977.778,00.

Pendapatan Usaha Non Pertanian (Non-farm)

Kegiatan usaha *non-farm* yang dilakukan oleh peternak kambing PE di Desa Sungai Langka antara lain berdagang, buruh bangunan, pegawai swasta, PNS dan kegiatan lainnya. Pendapatan dari kegiatan *non-farm* sebagian besar berasal dari kegiatan sebagai buruh bangunan. Peternak anggota kelompok tani yang bekerja sebagai buruh bangunan sebanyak tujuh orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp2.055.556,00 sedangkan peternak non-anggota kelompok tani sebanyak 17 orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp2.168.000,00. Kegiatan lainnya berupa kegiatan anggota keluarga peternak sebagai tukang ojek, perawat, dan buruh pabrik cukup menyumbang pendapatan rumah tangga dari sumber kegiatan usaha *non-farm*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Suyanto dkk (2014) yang meneliti tentang kesejahteraan petani pisang ambon di Kecamatan Padang Cermin di Kabupaten Pesawaran. Pendapatan non-pertanian petani sebagai ojek pengangkut pisang memberikan persentase tertinggi dibandingkan dengan kegiatan sebagai buruh bangunan. Kegiatan menjadi tukang ojek pada kedua penelitian menjadi alternatif mata pencaharian yang dilakukan masyarakat disebabkan lokasi desa yang jauh dari angkutan umum.

Sumber pendapatan rumah tangga peternak kambing PE anggota dan non-anggota kelompok tani diperoleh dari pendapatan usaha ternak kambing PE, usahatani dari kegiatan budidaya (*on-farm*), usahatani di luar kegiatan budidaya (*off-farm*), dan usaha non-pertanian (*non-farm*). Berdasarkan hasil perhitungan keempat sumber pendapatan tersebut, diketahui bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga peternak kambing PE

anggota kelompok tani pada satu tahun terakhir sebesar Rp27.992.427,00 per orang, sedangkan peternak kambing PE non-anggota kelompok tani sebesar Rp33.263.683,00 per orang (Tabel 4).

Rata-rata pendapatan rumah tangga pada peternak non-anggota kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan peternak anggota kelompok tani, hal ini dapat dikarenakan peternak non-anggota kelompok tani lebih banyak melakukan kegiatan usaha tani pada tanaman perkebunan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih besar. Sumber pendapatan dari usaha ternak kambing PE pada peternak anggota kelompok tani memberikan persentase yang lebih besar (4,1%) daripada peternak non-anggota kelompok tani (3,4%). Umumnya usaha ternak kambing PE pada non-anggota kelompok tani masih diusahakan untuk tujuan menghasilkan anakan (*cempe*) saja, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih rendah. Hal ini yang menyebabkan nilai R/C rasio pada non-anggota kelompok tani menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R/C rasio pada peternak anggota kelompok tani.

Berdasarkan hal tersebut, artinya peranan sektor pertanian bagi pendapatan rumah tangga peternak kambing PE anggota dan non-anggota kelompok tani cukup memberikan pengaruh yang besar bagi total pendapatan yaitu sebesar 80,3 persen dan 77,6 persen. Berbeda pada hasil pendapatan rumah tangga petani padi organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dalam penelitian Putri dkk (2013), menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani terbesar berasal pada pendapatan *non-farm*.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan rumah tangga peternak kambing PE anggota dan non-anggota kelompok tani di Desa Sungai Langka, tahun 2014.

Sumber Pendapatan Rumah Tanga	Anggota Kelompok tani		Non-anggota Kelompok tani	
	Pendapatan (Rp/th)	%	Pendapatan (Rp/th)	%
- Usaha ternak Kambing PE	1.147.232	4,1	1.124.438	3,4
- Usahatani non kambing PE (<i>On-farm</i>)	19.961.861	71,3	23.030.467	69,2
- Usaha pertanian di Luar Kegiatan Budidaya (<i>Off-farm</i>)	1.361.111	4,9	1.664.444	5,0
- Usaha non pertanian (<i>Non-farm</i>)	5.522.222	19,7	7.444.333	22,4
Jumlah	27.992.427	100,0	33.263.683	100,0

Tabel 5. Rata-rata pengeluaran rumah tangga peternak kambing PE anggota dan non-anggota kelompok tani di Desa Sungai Langka, tahun 2014

No.	Kategori Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran							
		Anggota Kelompok tani				Non-anggota Kelompok tani			
		Jumlah tanggungan rata-rata 4,11 orang				Jumlah tanggungan rata-rata 3,73 orang			
		Rp/Thn	Rp/Bln	Rp/kapita /Bln	(%)	Rp/Thn	Rp/Bln	Rp/kapita /Bln	(%)
1.	Makanan	11.705.838	975.487	237.281	43,0	11.799.306	983.276	263.377	47,2
2.	Bukan Makanan	15.536.417	1.294.701	314.927	57,0	13.206.219	1.100.518	294.782	52,8
	Total Pengeluaran	27.242.255	2.270.188	552.208	100,0	25.005.525	2.083.794	558.159	100,0

Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Kambing PE Berdasarkan Kriteria BPS (2012)

Proporsi pengeluaran rumah tangga pada peternak kambing PE anggota dan non-anggota kelompok tani disajikan pada Tabel 5. Rata-rata pengeluaran untuk makanan peternak kambing PE lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan baik pada anggota kelompok tani maupun non-anggota kelompok tani. Pengeluaran untuk makanan pada anggota kelompok tani sebesar 43 persen lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan yaitu sebesar 57 persen. Serupa pada peternak non-anggota kelompok tani, pengeluaran makanan sebesar 47,2 persen lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan sebesar 52,8 persen.

Pengeluaran rumah tangga peternak kambing PE anggota dan non-anggota kelompok tani, lebih banyak dialokasikan pada pengeluaran bukan makanan dari pada pengeluaran makanan. Artinya peternak kambing PE di Desa Sungai Langka sudah berorientasi pada pengeluaran bukan makanan. Semakin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, semakin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Hal ini berkaitan erat dengan Teori Engel yang menyatakan bahwa, semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka akan semakin rendah persentase pengeluaran untuk pangan (Gilarso 2003).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari dkk (2014) yang meneliti kesejahteraan petani jagung. Sari menggunakan kriteria Sayogyo dimana pengeluaran kebutuhan rumah tangga disetarakan dengan harga beras yang berlaku. Pengeluaran petani jagung lebih didominasi untuk kebutuhan makanan dibandingkan dengan kebutuhan non-pangan.

Berdasarkan pada Tabel 5, pengeluaran per kapita per bulan pada peternak kambing PE anggota kelompok tani sebesar Rp552.208,00 dan non-anggota kelompok tani sebesar Rp558.159,00. Artinya pengeluaran per kapita per bulan berada di atas Garis Kemiskinan (GK) BPS yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa peternak kambing PE di Desa Sungai Langka termasuk dalam golongan sejahtera atau tidak miskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa faktor pendapatan usaha ternak kambing PE, pelatihan dan harga jual kambing berpengaruh positif terhadap keputusan peternak dalam mengikuti kelompok tani, sedangkan pengalaman usaha ternak berpengaruh negatif. Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan peternak kambing PE dimana pendapatan per ekor usaha ternak pada peternak anggota kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan per ekor usaha ternak peternak non-anggota kelompok tani. Berdasarkan kriteria BPS (2012), peternak kambing PE anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani yang menjadi responden di Desa Sungai Langka sudah termasuk dalam kategori sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga A. 1982. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Alumni. Bandung.
 Badan Pusat Statistik. 2012. Kemiskinan. <http://www.bps.go.id/>. [10 Maret 2014].
 Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2012. *Gedung Tataan Dalam Angka*. BPS Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.
 Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2013. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. <http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/>. [18 Februari 2014].

- Gilarso T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Revisi. Kanisius. Yogyakarta. <https://books.google.co.id/>. [24 Agustus 2015]
- Hastuti DHD dan Rahim A. 2008. *Pengantar Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kuncoro M. 2004. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ke dua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Putri TL, Lestari DAH, dan Nugraha A. 2013. Pendapatan dan kesejahteraan petani padi organik peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA*: 1(3): 226-231. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIIA/article/view/577/539>. [9 Juni 2015].
- Sari DK, Haryono D, dan Rosanti N. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*: 2(1): 64-70. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIIA/article/view/562/524>. [9 Juni 2015]
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suparman. 2007. *Beternak Kambing*. Azka Press. Jakarta.
- Suyanto E, Santoso H, dan Adawiyah R. 2014. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *JIIA*: 2(3): 253-261. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIIA/article/view/808/738>. [9 Juni 2015].
- Williamson G dan Payne WJA. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Gajah Mada University Pres. Yogyakarta.